

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD PAB 1 KLUMPANG

Widya Afri Shintya
widyagituloh04@gmail.com
STKIP Amal Bakti Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD PAB 1 Klumpang. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses dan keberhasilan belajar siswa, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD PAB 1 Klumpang, sedangkan sampel penelitian ditentukan berdasarkan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket lingkungan belajar dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD PAB 1 Klumpang. Dengan demikian, semakin baik lingkungan belajar yang diterima siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dapat dicapai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Hasil Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the learning environment on the learning outcomes of fourth-grade students at SD PAB 1 Klumpang. The learning environment is one of the factors that can influence the learning process and students' academic achievement, both from the school and family environments. This study employed a quantitative approach using a correlational research method. The population of this study consisted of all fourth-grade students at SD PAB 1 Klumpang, while the research sample was determined based on the sampling technique used by the researcher. Data were collected through a learning environment questionnaire and documentation of students' learning outcomes. The collected data were analyzed using statistical analysis to determine the effect of the learning environment on students' learning outcomes. The results showed that the learning environment had an effect on the learning outcomes of fourth-grade students at SD PAB 1 Klumpang. Therefore, the better the learning environment provided to students, the better their learning outcomes can be. This study is expected to provide useful input for schools, teachers, and parents in creating a comfortable, conducive, and supportive learning environment to improve students' learning outcomes.

Keywords: Learning Environment, Learning Outcomes, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa adalah semua faktor (fisik, sosial, dan psikologis) di sekitar siswa yang membentuk dan memengaruhi proses serta hasil pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka. Lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung akan meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan pemahaman siswa, sehingga berujung pada peningkatan hasil belajar, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang bersemangat.

Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa SD adalah kondisi sekitar yang meliputi aspek fisik (gedung, fasilitas) dan sosial (guru, teman) yang dapat memicu atau menghambat perkembangan potensi siswa dan pencapaian akademis mereka.

Lingkungan belajar yang kondusif akan memotivasi siswa, meningkatkan kenyamanan dan fokus dalam belajar, serta membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara optimal, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung justru dapat menghambat proses belajar dan berdampak negatif pada prestasi siswa.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya, di mana proses belajar itu sendiri ditandai oleh adanya transformasi perilaku. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup peningkatan wawasan, penguasaan keterampilan, pembentukan sikap, hingga pengamalan nilai-nilai positif yang diperoleh selama di kelas. Dengan kata lain, aktivitas belajar memfasilitasi individu dalam menyerap pengetahuan, pemahaman, kecakapan, maupun orientasi sikap yang baru melalui pengalaman langsung.

Secara umum, ranah lingkungan belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. Kategori pertama adalah lingkungan keluarga, yang meliputi dinamika keharmonisan orang tua serta kondisi finansial rumah tangga. Kategori kedua merujuk pada lingkungan masyarakat. Sementara itu, kategori ketiga ialah lingkungan sekolah, yang mencakup kompetensi pengajar, standar sarana dan prasarana kelas, hingga letak serta kondisi fisik bangunan sekolah (misalnya berada di sekitar area pasar). Berdasarkan pembagian tersebut, fokus lingkungan belajar yang dikaji dalam penelitian ini secara spesifik dibatasi pada cakupan lingkungan sekolah atau lingkungan kelas siswa.

Menurut Clark (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2022), Pencapaian hasil belajar peserta didik di lingkungan sekolah secara garis besar ditentukan oleh dua faktor utama, yakni kapasitas internal siswa sebesar 70% dan pengaruh faktor lingkungan sebesar 30%. Dari berbagai elemen eksternal tersebut, kualitas pengajaran menempati posisi paling dominan dalam membentuk hasil belajar. Aspek kualitas pengajaran ini sendiri ditopang oleh tiga pilar utama, yaitu kompetensi pendidik, dinamika karakteristik kelas, serta profil karakteristik sekolah.

Di samping itu, tingkat keberhasilan akademis siswa sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menjaga fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mengingat minimnya konsentrasi dapat menjadi hambatan serius. Sejumlah strategi dapat diterapkan untuk mendongkrak konsentrasi belajar, meliputi pemantapan kesiapan mental, penumbuhan minat, penerapan metode belajar yang efektif, penciptaan iklim kelas yang kondusif, penggalakkan belajar aktif, serta penyediaan waktu jeda untuk menyegarkan pikiran. Lebih lanjut, penciptaan suasana akademik yang kondusif wajib didukung oleh ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dan menyenangkan, seperti kelengkapan sarana dan laboratorium, tata letak lingkungan kelas, performa serta sikap guru, keharmonisan interaksi sosial antarwarga sekolah, hingga ketepatan pengorganisasian materi pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dengan demikian, terwujudnya lingkungan belajar yang optimal akan berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Penanggung jawab pendidikan harus melakukan upaya sadar untuk tidak mengabaikan pentingnya pendidikan atau pengembangan karakter. Pendidikan karakter tidak dapat menjamin berkembangnya manusia yang cerdas dan bermoral kecuali ada upaya bersama dari pihak yang mengajarkannya.

Lingkungan belajar bukanlah wadah yang bersifat statis, melainkan sebuah entitas dinamis yang senantiasa mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Kondisi ini digerakkan oleh berbagai determinan, mulai dari kebijakan institusi, dinamika relasi antara siswa dan pendidik, hingga kelengkapan fasilitas fisik seperti ruang kelas serta perpustakaan. Oleh sebab itu, pemahaman mendalam mengenai pola interaksi antar-faktor tersebut dalam membentuk hasil belajar menjadi tahapan krusial guna mendongkrak mutu

pendidikan dasar (Sholihah & Kurniawan, 2016). Perhatian khusus terhadap ekosistem sekolah ini sangat diperlukan, mengingat terciptanya iklim belajar yang kondusif terbukti mampu mendorong tingkat konsentrasi peserta didik (Pemba et al., 2022).

Salah satu dimensi esensial dari lingkungan belajar adalah ketersediaan sarana pendukung yang memadai, meliputi buku teks, perangkat interaktif, serta materi ajar yang kontekstual. Kecukupan sumber daya ini terbukti mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Di samping itu, profesionalisme pengajar beserta strategi instruksional yang diterapkan memegang peranan sentral dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Pendidik yang kompeten memiliki kemampuan untuk merancang atmosfer kelas yang menyenangkan, memantik ketertarikan siswa, serta menyajikan materi secara komunikatif dan mudah diserap.

Tidak hanya berfokus pada dimensi fisik dan manusia, aspek sosial di dalam lingkungan belajar turut memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian akademis. Hubungan antarsiswa, baik dalam lingkup kelas maupun di luar jam pelajaran, secara langsung berdampak pada motivasi serta kedalaman pemahaman mereka terhadap konsep matematika. Aktivitas kolaboratif antarsiswa dalam menyelesaikan persoalan matematis terbukti efektif menstimulasi daya nalar kritis serta memperluas wawasan keilmuan mereka (Utaminingsy et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi saya tentang lingkungan belajar dan prestasi belajar di SD PAB 1 Klumpang, saya melihat bahwa tidak semua murid mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini terjadi karena murid tersebut sedang sakit, murid tersebut tidak tertarik dengan materi pembelajarannya. Berarti didalam diri murid tersebut tidak ada dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong murid untuk ditingkatkan belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Meskipun demikian, harus diakui pula bahwa lingkungan belajar berpotensi menjadi sumber kendala bagi sebagian peserta didik. Berbagai persoalan seperti kondisi fisik yang tidak nyaman, perundungan (bullying) oleh teman sebaya, hingga minimnya dukungan dari pihak guru dapat menjadi penghalang dalam proses belajar. Oleh karena itu, identifikasi terhadap berbagai hambatan ini sangat diperlukan guna merumuskan langkah penanganan yang tepat, sehingga tercipta iklim pendidikan yang inklusif dan suportif bagi seluruh siswa. Berkaitan dengan fokus studi ini, tujuan utamanya adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa, di mana hasil belajar tersebut dikonkretkan sebagai prestasi pada dimensi kognitif. Padahal, secara teoretis, pencapaian belajar sejatinya mencakup tiga ranah utama, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fauhah & Rosy, 2020).

Melihat latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD PAB 1 Klumpang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antarvariabel serta mengetahui tingkat kekuatan hubungan yang terdapat di antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent), yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Lingkungan sekolah (X) merupakan variabel bebas (independent), yaitu variabel yang diduga memberikan pengaruh terhadap perubahan pada variabel terikat, yaitu hasil

belajar siswa.

- b. Hasil belajar (Y) merupakan variabel terikat (dependent), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sd Pab 1 Klumpang

Sejarah Sd Pab 1 Klumpang

SD PAB 1 Klumpang didirikan pada tahun 50-an yaitu pada tanggal 1 Januari 1956. SD PAB 1 Klumpang berlokasi di Jl. Besar Klumpang No.310, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Yang didirikan oleh Bapak H.M. Dahlan Fauzi, H.E. Sutaddy, H.M. Yatim, H. Muknin dan toko lainnya.

Awalnya sekolah ini tumbuh dari perkebunan belanda untuk memajukan islam, sehingga berdiri di area perkebunan perusahaan Belanda, Veronigde Deli Maatsnappij (VDM) yang kini menjadi area PTPN II. Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan karyawan di area perkebunan, sehingga sekolah ini menjadi salah satu sekolah tertua di kawasan tersebut.

SD PAB 1 Klumpang resmi disahkan melalui surat pengesahan menteri kehakiman RI No. 5/68/11 tanggal 21 Juli 1962, setelah di sahkan melalui surat berikut SD PAB 1 Klumpang berpindah lokasi di Jl. Besar Klumpang No.310, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

Visi Dan Misi SD PAB 1 Klumpang

Adapun Visi SD PAB 1 Klumpang adalah “ Unggul dalam Prestasi Berlandasan IMTAQ dan IPTEK serta Berbudaya Lingkungan”. Sedangkan Misi SD PAB 1 Klumpang adalah sebagai berikut :

1. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur melalui pengembangan sikap serta perilaku religius, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Meningkatkan kecerdasan peserta didik serta menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan semangat belajar, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.
3. Menumbuhkan budaya kejujuran, toleransi, kerja sama, saling menghargai, disiplin, gotong royong, serta mendorong sikap kreatif dan inovatif di lingkungan sekolah.
4. Mewujudkan pelaksanaan pengelolaan, perlindungan, dan pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai bentuk upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, dan asri sebagai bagian dari upaya pelestarian serta pengelolaan lingkungan hidup.

Jumlah Guru Dan Siswa SD PAB 1 Klumpang

Keadaan guru dan tenaga kerja di SD PAB 1 Klumpang tergolong cukup berkualitas. Hal ini dikarenakan guru-guru yang mengajar dan pegawai cukup senior dengan tingkat pendidikan guru yang mengajar adalah sarjana. Adapun jumlah guru di SD PAB 1 Klumpang yaitu 16 orang. Sedangkan jumlah siswa di SD PAB 1 Klumpang yaitu 320 orang, yang terdiri dari 159 siswa laki-laki dan 161 siswa perempuan.

Tahapan Penelitian Di Sekolah

Tahapan awal, peneliti menentukan lokasi penelitian, serta mengurus surat izin penelitian dari perguruan tinggi. Setelah memperoleh surat izin, peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian.

Setelah itu peneliti melakukan observasi awal di sekolah Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitian sesuai jadwal yang telah disepakati. Kegiatan yang dilakukan

meliputi: Berkoordinasi dengan guru mengenai proses pembelajaran, menjelaskan tujuan penelitian kepada peserta didik, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan penelitian, mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, mengumpulkan data melalui observasi, angket, tes, wawancara, atau dokumentasi sesuai dengan instrumen penelitian.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah disusun dan divalidasi. Data yang diperoleh berupa hasil tes, hasil observasi, angket, wawancara, maupun dokumentasi sebagai pendukung penelitian. Seluruh data dicatat dan disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan pada Bab III. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian (jika ada).

Tahap terakhir adalah menyusun hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya.

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD PAB 1 Klumpang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu proportional random sampling. Artinya, penarikan sampel dilakukan secara acak, tetapi proposional untuk masing-masing kelas. Jumlah sampel penelitian ini adalah 36 orang. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	IV A	8	12	20
2	IV B	6	10	16
	Jumlah	14	22	36

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa jumlah responden perempuan adalah 14 orang. Sedangkan, jumlah responden laki-laki adalah 22 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian didominasi oleh laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, telah di peroleh data-data variabel Y (hasil belajar) yang diambil dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS), di kelas IV SD PAB 1 Klumpang. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil pada pelajaran IPAS yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2

Rekapitulasi Variabel Hasil Belajar (Y) Pada Mata Pelajaran IPAS

No	Nama Siswa	L/P	Kelas	Hasil Ujian IPAS
1	Andreana Sally	P	IV A	80
2	Arkan Asya	L	IV A	90
3	Alby Luthfi Akram	L	IV A	78
4	Fahreza Erwanda	L	IV A	85
5	Fathan Arkana	L	IV A	60
6	Fransiska Jelita	P	IV A	80
7	Haiqal Adri	L	IV A	95

8	Inka Nazwa Ariska	P	IV A	65
9	Kimi Alfira Putri	P	IV A	80
10	Muhammad Khalid	L	IV A	75
11	Muhammad Virza	L	IV A	87
12	Muhammad Farel	L	IV A	85
13	Nazri Ilham	L	IV A	78
14	Sophia Qinara	P	IV A	85
15	Dzaki Zafran Aulia	P	IV A	90
16	Satria Bramasta	L	IV A	90
17	Thalitha Aftha	P	IV A	88
18	Wilbert Lovadello	L	IV A	87
19	Zahwa Alesha	P	IV A	90
20	Ananda Azhar	L	IV A	80
21	Aisyah Zakira	P	IV B	82
22	Alnaira Ananditya	P	IV B	74
23	Mikhayla Safa	P	IV B	65
24	Muhammad Alfi	L	IV B	86
25	Muhammad Popo	L	IV B	78
26	Reda Wijaya	L	IV B	80
27	Syifa Khanza	P	IV B	79
28	Teguh Putraku	L	IV B	90
29	Devi Mauliza	P	IV B	70
30	Dino Dinara	L	IV B	88
31	Fikri Firmansyah	L	IV B	80
32	Faradiba Br. Tarigan	P	IV B	65
33	Gibran Hafiz Abyan	L	IV B	85
34	Harun Alrasyid	L	IV B	75
35	Juna Muhammad	L	IV B	75
36	Stewart Go Saputra	L	IV B	85

Berdasarkan tabel diatas maka kita bisa melihat karakteristik responden pada penelitian berdasarkan dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada pelajaran IPAS, data ini diperoleh dari guru kelas IV SD PAB 1 Klumpang. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV :

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Kelas	Nilai Siswa		
	<65	=65	>65
IV A	1	1	16
IV B	0	2	16
Jumlah	1	3	32

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa peserta didik kelas IV SD PAB 1 Klumpang, telah memperoleh hasil Ujian Akhir Semester (UAS), pada pelajaran IPAS. Dari kedua kelas, yaitu kelas IV A terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65, 1 siswa yang memperoleh nilai 65, 16 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65. Sedangkan di kelas IV

B tidak ada siswa memperoleh nilai kurang dari 65, 2 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 dan 16 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65.

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Bagian ini menyajikan deskripsi mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data penelitian diperoleh dari sampel yang telah ditetapkan, yaitu 36 siswa kelas IV SD PAB 1 Klumpang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada responden di dalam kelas.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan, baik dari aspek validitas maupun reliabilitas. Butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak digunakan dalam penelitian, sehingga angket yang disebar hanya terdiri atas item-item yang telah terbukti valid dan reliabel. Pelaksanaan penyebaran angket dilakukan secara langsung dengan pendampingan guru kelas IV SD PAB 1 Klumpang.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SD PAB 1 Klumpang untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan terdiri dari 25 butir pernyataan yang meliputi pernyataan positif dan negatif. Seluruh angket kemudian diberikan kepada 36 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex-post facto yang bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab akibat berdasarkan kondisi yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan langsung dari peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, diperoleh skor total jawaban responden yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan masing-masing variabel penelitian sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut. Penyebaran angket pada variabel lingkungan belajar diisi oleh 36 siswa dengan jumlah soal pernyataan sebanyak 25 item. Sebaran variabel X dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4
Analisis Frenkuensi Variabel Lingkungan Sekolah (X)

N o	Pernyataan	Rata- rata	TC R	Kategori
A	Metode Mengajar			
1	Guru memberikan penjelasan kembali jika saya tidak mengerti materi yang disampaikan.	3,58	71,6	Cukup
2	Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh kehidupan sehari-hari.	3,47	69,4	Cukup
3	Guru menguasai materi dengan baik tidak hanya mengandalkan buku pegangan saja	3,25	65	Cukup
Rata-rata Indikator I		3,43	68,7	Cukup
B	Kurikulum			
4	Saya mampu memahami materi yang ada di buku paket.	3,22	64,4	Cukup
5	Saya mampu mengikuti pelajaran walaupun buku paket yang sekarang berbeda dengan buku yang sebelumnya.	3,33	66,6	Cukup

6	Saya menjadi lebih aktif dikelas dan mandiri.	3,33	66,6	Cukup
Rata-rata indikator II		3,29	65,9	Kurang
C	Relasi Guru Dengan Siswa			
7	Saya menghargai dan menghormati setiap nasihat dari guru.	4,08	81,6	Baik
8	Saya bertanya kepada guru apabila materi yang dijelaskan kurang jelas.	3,33	66,6	Cukup
9	Saya tegur sapa kepada guru ketika diluar ruangan kelas	3,25	65	Cukup
	Rata-rata Indikator III	3,55	71,1	Cukup
D	Disiplin Sekolah			
10	Saya melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi sesuai pelanggaran.	1,38	27,7	Tidak Baik
11	Saya melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal piket.	4,77	95,5	Sangat Baik
12	Saya menaati tata tertib yang ada disekolah.	4,63	92,7	Sangat Baik
	Rata-rata Indikator IV	3,60	72,1	Cukup
E	Alat Pelajaran			
13	Saya membawa buku lengkap setiap hari.	3,33	66,6	Cukup
14	Saya membawa perlengkapan belajar setiap hari.	4	80	Baik
15	Sekolah menyediakan buku-buku lengkap dipergustakaan.	2,36	47,2	Tidak Baik
	Rata-rata indikator V	3,23	64,6	Cukup
F	Standar Pelajaran di atas ukuran			
16	Saya menyukai semua mata pelajaran disekolah.	3,63	72,7	Cukup
17	Saya dapat menguasai materi pelajaran disekolah.	3,25	65	Cukup
	Rata-rata Indikator VI	3,44	68,8	Cukup
G	Keadaan Gedung.			
18	Saya membuang sampah ditempat sampah yang disediakan disetiap ruangan disekolah .	4,75	95	Sangat Baik
19	Saya memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku pada jam pelajaran kosong.	1,61	32,2	Tidak Baik
20	Disekolah saya bersih dan rapi	4,22	84,4	Baik
	Rata-rata indikator VII	3,52	54,6	Kurang
H	Metode Belajar			
21	Saya belajar menggunakan metode diskusi dalam kelas.	2,36	47,2	Tidak Baik
22	Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah.	4,86	97,2	Sangat Baik
23	Guru menggunakan metode yang menarik untuk mendorong belajar siswa.	2,97	59,4	Kurang
	Rata-rata Indikator VIII	3,39	67,9	Cukup
I	Tugas Rumah			
24	Saya senang diberikan pekerjaan rumah oleh guru untuk belajar dirumah.	3,83	76,6	Cukup
25	Saya mengerjakan tugas dirumah yang diberikan oleh guru.	4,16	83,3	Baik
	Rata-rata indikator IX	4	80	Baik

Rata-rata Variabel Lingkungan Sekolah	3,49	68,2	Cukup
--	-------------	-------------	--------------

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh informasi bahwa indikator metode mengajar memiliki nilai rata-rata sebesar 3,43 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 68,7, sehingga termasuk dalam kategori cukup. Indikator kurikulum memperoleh rata-rata 3,29 dengan TCR sebesar 65,9, yang menunjukkan kategori kurang. Sementara itu, indikator relasi guru dengan siswa memperoleh nilai rata-rata 3,55 dengan TCR sebesar 71,1, sehingga berada pada kategori cukup.

Indikator disiplin sekolah memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,60 dengan TCR 72,1 dan termasuk dalam kategori cukup. Indikator alat pelajaran memiliki rata-rata 3,23 dengan TCR sebesar 64,6, yang juga berada pada kategori cukup. Selanjutnya, indikator standar pelajaran di atas ukuran memperoleh nilai rata-rata 3,44 dengan TCR sebesar 68,8, sehingga termasuk dalam kategori cukup.

Pada indikator keadaan gedung diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,52 dengan TCR 54,6, sehingga termasuk dalam kategori kurang. Indikator metode belajar memperoleh rata-rata 3,39 dengan TCR sebesar 67,9 dan berada pada kategori cukup. Sementara itu, indikator tugas rumah memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan TCR sebesar 80, sehingga termasuk dalam kategori baik.

Secara keseluruhan, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,49 dengan TCR 68,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah berada pada kategori cukup.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan signifikan 0,05 (5%). Apabila nilai Sig. Uji Kolmogorov-Smirnov $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. Uji Kolmogorov-Smirnov $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86,61	80,69
	Std. Deviation	5,336	8,277
Most Extreme Differences	Absolute	,094	,143
	Positive	,094	,103
	Negative	-,093	-,143
Test Statistic		,094	,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,060 ^c

Est distribution is Normal.

Tabel 5 diatas menggambarkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) variabel lingkungan sekolah (X) yaitu 0,200 $> 0,05$, dan variabel hasil belajar (Y) yaitu 0,060 $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Apabila nilai Sig. Levene Statistic $> 0,05$, maka data adalah homogen. Hasil pengujian homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	,255	1	34	,617
	Based on Median	,102	1	34	,752
	Based on Median and with adjusted df	,102	1	30,84 2	,752
	Based on trimmed mean	,228	1	34	,636

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. Levene Statistic $> 0,05$, yaitu $0,617 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen.

Hasil Estimasi Regresi Sederhana

Regresi sederhana ialah persamaan yang menggambarkan hubungan variabel bebas lingkungan sekolah (X) dan variabel tidak bebas hasil belajar (Y) siswa kelas IV SD PAB 1 Klumpang. Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS for Windows Version 25 diperoleh hasil estimasi regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Estimasi Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102,707	22,770		4,511	,000
	Lingkungan Sekolah	-,254	,262	-,164	-,969	,340

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta (a) yaitu 102,707 . Hal ini berarti bahwa apabila variabel lingkungan sekolah (X) bernilai 0, maka hasil belajar (Y) bernilai positif, yaitu 102,707. Selanjutnya, berdasarkan persamaan diatas juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (b) adalah negatif, yaitu 0,254. Hal ini bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan sekolah (X) sebesar satu satuan, maka hasil belajar juga akan meningkatkan sebesar 0,254 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102,707	22,770		4,511	,000
	Lingkungan Sekolah	-,254	,262	-,164	-,969	,340

Dari tabel 8 berdasarkan perhitungan SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa nilai thitung variabel lingkungan sekolah (X) adalah sebesar 0,969. Karena nilai thitung $< t_{tabel}$

yaitu $0,969 < 1,691$, Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 atau hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap hasil belajar (Y).

Uji Determinasi

Determinasi regresi linear merupakan seberapa besar hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan variabel hasil belajar (Y). Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R) yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 9

Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,164 ^a	,027	-,002	8,284

Berdasarkan tabel 9 diatas nilai R antara variabel lingkungan sekolah (X) dengan variabel hasil belajar (Y) yaitu 0,164. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,027. Artinya, lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa yaitu 2,7 % dan sisanya sebesar 97,3 % yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruhnya.

Deskripsi Variabel Hasil Belajar (X)

Pengaruh Lingkungan Sekolah (X) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Setelah seluruh data diolah, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD PAB 1 Klumpang.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan konsentrasi belajar siswa di SD PAB 1 Klumpang. Adapun hipotesis yang diajukan adalah bahwa lingkungan belajar di sekolah tidak memberikan pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa di SD PAB 1 Klumpang.

Lingkungan sekolah dikategorikan sebagai wadah pendidikan formal karena penataannya dirancang secara sengaja melalui sistem dan regulasi yang mengikat, terstruktur secara bertingkat, serta berkelanjutan.

Dalam praktiknya, setiap aktivitas pembelajaran senantiasa membutuhkan lingkungan sekitar guna memperluas spektrum pengalaman siswa terhadap kondisi riil saat ini. Keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya bertumpu pada aspek kecerdasan semata, melainkan turut melibatkan pengembangan keterampilan, sikap, serta kebiasaan belajar yang optimal. Secara umum, pencapaian tersebut dapat diukur melalui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Fluktuasi atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh sejumlah faktor pendorong maupun penghambat, di antaranya meliputi minimnya dukungan serta perhatian orang tua serta kondisi iklim lingkungan sekolah. Kedua elemen eksternal tersebut memegang peranan yang sangat besar terhadap kualitas pencapaian akademis siswa.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Maka diperoleh nilai koefisien 102,707, variabel koefisien lingkungan sekolah (X) sebesar 0,254. Dalam hal ini, diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 102,707 - 0,254 X$. Sedangkan berdasarkan perhitungan SPSS 25 nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,969 < 1,691$, Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 atau hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap hasil belajar (Y). Koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas berupa lingkungan sekolah (X) yaitu terhadap hasil belajar siswa (Y) yaitu 2,7 % dan sisanya sebesar 97,3 % yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruhnya.

Maka dari itu, gambaran lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD PAB 1 Klumpang, masih dapat dikatakan memiliki nilai yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh tentunya tidak lepas dari seorang guru yang membimbing di lingkungan sekolah, dukungan dan perhatian orangtua, serta siswanya giat dalam belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka adapun pokok pikiran sebagai kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Maka diperoleh nilai koevisien 102,707, variabel koevisien lingkungan sekolah (X) sebesar 0,254. Dalam hal ini, diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 102,707 - 0,254 X$. Sedangkan berdasarkan perhitungan SPSS 25 nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,969 < 1,691$, Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 atau hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap hasil belajar (Y). Koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas berupa lingkungan sekolah (X) yaitu terhadap hasil belajar siswa (Y) yaitu 2,7 % dan sisanya sebesar 97,3 % yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruhnya sekolah (X) yaitu terhadap hasil belajar siswa (Y) yaitu 2,7 % dan sisanya sebesar 97,3 % yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruhnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan yang telah di paparkan, maka saran dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Pendidik disarankan untuk lebih peka terhadap aspek kebutuhan psikologis peserta didik, guna membangun atmosfer kelas yang kondusif dan menyenangkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peningkatan kenyamanan serta prestasi akademis siswa juga dapat dioptimalkan melalui terjalannya komunikasi yang efektif serta pemberian dorongan moral yang memadai.

2. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan mampu memaksimalkan potensi lingkungan sekolah yang tersedia sebagai sarana penunjang kegiatan belajar, baik pada ranah akademik maupun non-akademik. Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah terbukti mampu memperluas spektrum pengalaman sekaligus mendongkrak kualitas hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk mengeksplorasi variabel atau faktor-faktor lain di luar studi ini yang turut memengaruhi motivasi belajar, sehingga dapat memperkaya literatur dan memberikan kontribusi wawasan baru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Meiria Sylvi. 2016. Peningkatan Ketrampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discover
- Ayuwati, Irma. 2016. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. Jurnal SAP, Vol. 1, No. 2. ISSN: 2527-9670. Hlm:105-114.
- Dalyono, M. 2023. Psikologis Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2023. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garip, G., Seneviratne, S. R., & Iacovou, S. 2020. Learners' perceptions and experiences of studying psychology online. Journal of Computers in Education, 7, 553–573

- Ghozali, Imam. 2023. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. 2019. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 53 52 Hutaaruk, Pindo; dan Rinci.
- Simbolon. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor14 Simbolon Purba. *School Education Journal*, Vol. 8, No. 2. Hlm: 121-129.
- Idris, 2019. Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS. Padang:UNP.
- Irianto, Agus. 2020. Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2024). Model dan pendekatan penelitian kuantitatif: Kajian filosofis, metodologis, dan aplikatif. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Riduwan. 2023. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Pandang, T. I., Wulandari, I. A. P. A., & Suwija, I. K. 2023. Meningkatkan hasil dan aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT).
- Samino, Saring Marsudi.2022. Layanan Bimbingan Belajar Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Surakarta: Fairuz Media.
- Schunk, D. H. 2019. *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2021. Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Pernadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2022. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Jakarta: Pernadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Pernadamedia Group.
- y Learning Jurnal Schloria, Vol. 5, No. 1. Hlm: 10-23.